



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13540-13546

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Membangun Budaya Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di PAUD Asmaul Husna Kota Gorontalo

Agustini^{1✉}, Novianty Djafri²

Universitas Negeri Gorontalo

Email: agustini@umgo.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara membangun budaya membaca. Gerakan literasi sekolah pada peserta didik usia dini di PAUD Asmaul Husna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan simpulan. Adapun responde penelitian ini adalah 20 anak TK Kelompok B di PAUD Asmaul Husna. Hasil Penelitiannya dipadukan dengan teori-teori yang terkait. Adapun pembahasan ini meliputi : 1) Visi dan Misi lembaga PAUD, 2). Inovasi Perencanaan, 3) Inovasi Pelaksanaan program, 3) Inovasi Pengawasan program pada PAUD Asmaul Husna Kota Gorontalo.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, PAUD Asmaul Husna*

Abstract

The aim of this research is to find out how to build a reading culture. School literacy movement for early age students at PAUD Asmaul Husna. This type of research is qualitative research. Data collection methods are carried out through interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used in research are the process of data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The respondents for this research were 20 Group B kindergarten children at PAUD Asmaul Husna. The research results are combined with related theories. This discussion includes: 1) Vision and Mission of PAUD institutions, 2). Planning Innovation, 3) Program Implementation Innovation, 3) Program Monitoring Innovation at Asmaul Husna PAUD Gorontalo City

Keywords: *School Literacy Movement, Interest in Reading, PAUD Asmaul Husna*

PENDAHULUAN

Membaca adalah ciri khas dari kemajuan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh karakter masyarakatnya. Namun, minat membaca masyarakat Indonesia cukup rendah. Menurut Wulandari (2017:321) tingkat minat baca di Indonesia sangat rendah sekali berdasarkan data yang diperoleh dari 1000 penduduk hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Angka dari UNDP juga mengejutkan bahwa angka melek huruf orang dewasa di Indonesia dibandingkan dengan Malaysia dan negara-negara di Asia tenggara. Rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara tetangga.(Sd et al., n.d.). Sementara itu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada huruf berisi tentang Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut bisa dilakukan menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk kegiatan membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). (Permendikbud No.23 tahun 2015). Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud menyebutkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa usia 15 tahun hanya 37,6 persen siswa membaca tanpa mengerti makna bacaan. Berdasarkan penelitian di atas membuktikan bahwa kemampuan dan kesadaran membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Kesadaran membaca peserta didik yang masih sangat rendah dapat dilihat dari aktivitas membaca di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan Triatma (2016:169) Rendahnya minat membaca siswa di Indonesia sangat perhatian yang utama bagi pemerintah. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk mengatasi minat baca yang rendah siswa di Indonesia. Melalui Gerakan literasi sekolah ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa khususnya PAUD. Melalui pembiasaan membaca dan penanaman minat literasi sejak dini, diharapkan peserta didik-peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir kritis sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan simpulan. Adapun responde penelitian ini adalah 20 anak TK Kelompok B di PAUD Asmaul Husna. Hasil Penelitiannya dipadukan dengan teori-teori yang terkait. Adapun pembahasan ini meliputi : 1) Visi dan Misi lembaga PAUD, 2). Inovasi Perencanaan, 3) Inovasi Pelaksanaan program, 3) Inovasi Pengawasan program pada PAUD Asmaul Husna Kota Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara yang bertujuan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif. Berdasarkan pendapat dari Dirjen Didikmen dalam Wandasari (2017:331) menyatakan bahwa tujuan gerakan literasi sekolah ada dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah juga dapat mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus dari gerakan literasi sekolah, yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah bagi siswa agar siswa mampu mengelola pengetahuan, (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca anak usia dini.

Sehubungan dengan deskripsi diatas menurut Budiharto (2018:156) gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok sebagai upaya pembiasaan membaca pada siswa. Pengertian gerakan literasi adalah kemampuan anak memahami, sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara yang bertujuan mengasah kemampuan anak untuk berpikir kreatif, kritis, analisis, kreatif dan inovatif. Menurut Teguh, 2013 dukungan Tujuan gerakan literasi tersebut tidak akan tercapai jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang dapat berperan penting dalam menunjang terlaksananya program gerakan literasi sekolah.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan dari Gerakan literasi sekolah adalah 1). Membangun budaya bekerja sama dan bergotong royong melalui permainan dalam pembelajaran sehingga tumbuh sikap saling kerjasama dan menyayangi antar anak dalam satu kelas. Seperti mengkolase gambar secara berkelompok, 2). Membiasakan 5-20 menit melakukan kegiatan anak membaca sebelum proses pembelajaran di mulai. Melalui pembiasaan membaca diharapkan tumbuh karakter pembaca dan pembelajar dalam diri anak, setelah tumbuh karakter tersebut selanjutnya anak diarahkan untuk memahami dan menuangkan imajinasinya kedalam sebuah karya, 3). Membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendampingi putra-putri mereka

membaca di rumah, 4). Memotivasi anak untuk membaca agar tumbuh kesadaran membaca dapat dilakukan melalui lagu yang dapat merangsang keinginan anak untuk membaca buku. Tujuan Gerakan literasi sekolah sangat berkaitan dengan Sembilan kecerdasan anak sebagaimana diungkapkan oleh Howard Gardner, 1983 . Setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani akan menonjol dalam bidang olahraga, sedangkan anak yang memiliki kecerdasan musical senang mendengarkan lagu, anak yang memiliki kecerdasan Bahasa senang mendengarkan cerita atau membaca buku cerita bergambar.

Perkembangan Bahasa dan Minat Membaca Anak Usia Dini

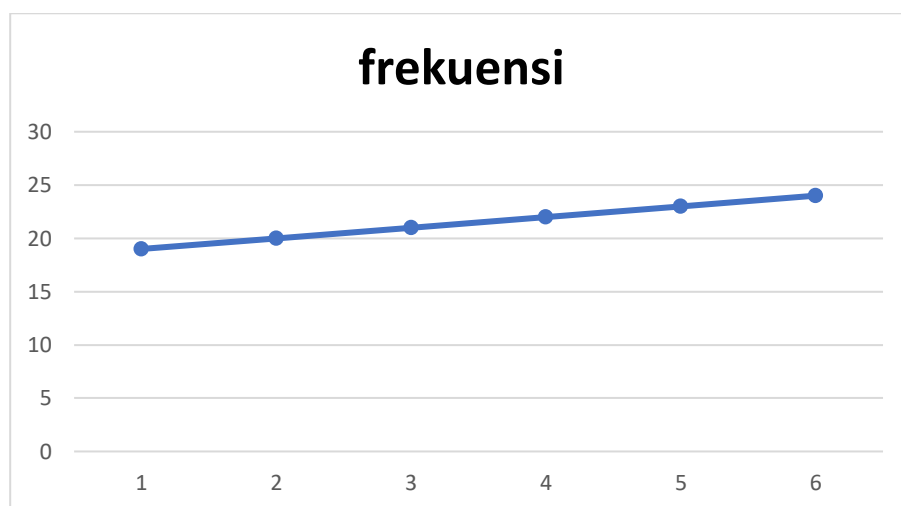
Gerakan literasi sekolah adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa melalui pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, guru, siswa dan orang tua. Perkembangan bahasa dan minat anak sangat berkaitan erat dengan perasaan anak oleh karena itu membudayakan membaca pada anak usia dini diperlukan kegiatan yang merangsang anak untuk senang dalam kegiatan membaca, kegiatan yang menyenangkan bagi anak membantu menumbuhkan minat membaca pada anak. Jadi minat dapat diartikan sebagai usaha untuk mencari ataupun mencoba sesuatu.

Minat juga dapat diartikan kecenderungan atau ketertarikan anak usia dini terhadap suatu hal. Minat mencakup pada topik tertentu, kegiatan, hobi, atau bidang studi. Minat bisa menjadi motivasi seseorang untuk belajar, bereksplorasi, dan terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan minat tersebut. Hal ini juga dapat memengaruhi pilihan karir seseorang dan membentuk identitas mereka sebagai individu. Minat seseorang dapat berkembang dan berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan faktor-faktor lainnya. Dalam konteks pendidikan, memahami minat anak dapat membantu pendidik merancang pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi anak usia dini.

Minat dapat menumbuhkan rasa senang ketika dilakukan begitu pula sebaliknya ketika dilakukan dengan keterpaksaan maka akan menimbulkan rasa bosan dan kekecewaan. (Pendidikan & Volume, 2017). Adapun pengertian dari membaca adalah proses memperoleh pengetahuan baik berupa gambar yang dikombinasikan dengan beberapa huruf dan kata. Membaca merupakan proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat sehingga mempunyai makna. Tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil makna dari bacaan yang dibacanya. Kegiatan membaca harus disertai dengan perasaan senang sehingga dapat mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauan sendiri, tanpa ada keterpaksaan. Aspek-aspek yang perlu dibangun dalam minat membaca diantaranya adanya kesenangan membaca, kesadaran terhadap manfaat membaca serta frekuensi seorang peserta didik dalam membaca buku bacaan.

Inovasi pengawasan membudayakan membaca bagi anak melalui gerakan literasi sekolah

Adapun inovasi Pengawasan dalam membudayakan membaca bagi anak melalui Gerakan Literasi Sekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memerlukan pendekatan khusus terhadap kebutuhan anak-anak pada tahap perkembangan ini. Dalam pengawasan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, pendidik melaksanakan pengawasan di kelas masing-masing dengan melakukan asesmen terhadap program yang berjalan dengan memperhatikan setiap perkembangan peserta didik. Pendidik menggunakan penilaian formatif yang berbasis observasi untuk memantau kemajuan perkembangan literasi anak-anak di PAUD. Pendidik secara rutin mengamati interaksi anak-anak dengan buku-buku. Selain itu kami melibatkan orang tua dalam pengawasan program literasi melalui group WhatsApp orang tua dapat menyampaikan sejauh mana perkembangan anak dalam berintegrasi dengan buku. Menerapkan inovasi ini, pengawasan Gerakan Literasi sekolah dapat menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan literasi anak-anak usia dini, serta memastikan bahwa mereka memperoleh dasar yang kuat dalam literasi untuk masa depan mereka. Berikut diagram konteks membudayakan anak membaca melalui Gerakan literasi sekolah di PAUD Asmaul Husna :



Gambar 1. Diagram Konteks Membudayakan anak membaca melalui Gerakan literasi

SIMPULAN

Setelah melakukan telaah dan mini riset tentang minat baca dalam program literasi sekolah dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya : Membudayakan membaca anak Berdasarkan hasil pembahasan temuan observasi tentang visi dan misi lembaga PAUD dapat disimpulkan bahwa 1). Visi dan misi sebagai pedoman pelaksanaan membudayakan

membaca pada anak, 2). Visi dan Misi merupakan hasil rumusan dan kesepakatan bersama, 3) Visi dan Misi yang disosialisasikan kepada semua stakeholder. Nilai-nilai karakter pada anak usia dini bisa dibentuk melalui budaya membaca, dengan mendongeng, bercerita, membuat karya, study wisata.

1. Implementasi Gerakan literasi sekolah

- 1) Inovasi perencanaan
- 2) Inovasi pelaksanaan
- 3) Inovasi pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

A, S. A. G. (n.d.). untuk Meningkatkan Zuliyanti.

Hasanah, U., Deiniatur, M., & Training, T. (2016). SC SC.

Kurniah, N., & Suprpti, A. (2017). No Title. 14–22.

Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya dalam Membangun Karakter dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, Khadijah. (2021). 98–102.

Process, C. I., Method, E., Sekolah, G. L., & Proses, K. I. (2023). Evaluation of the School Literacy Movement in Primary Schools A . Introduction. 4(3), 1259–1274.

Sd, D. I., Karya, D., Jakarta, U. M., & Jakarta, U. M. (n.d.). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. 131–136.

Teguh, M. (2013). Gerakan literasi sekolah dasar. 18–26.

Ula, A., & Etivali, A. (1992). Pendidikan Pada Anak Usia Dini.

Wangi, E. N., Rosiana, D., Sartika, D., Aslamawati, Y., & Mutya, S. (2023). Honesty and Empathy Character-building Training for Children Under Care of Foster Parents. 2023, 1260–1267. <https://d>